

EVALUASI PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA HOME INDUSTRY KUEH ALEN-ALEN CAP KETELA POHONG LANCAR JAYA WONOSOBO

Tantri Kurniawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

tantridumudm@yahoo.com

ABSTRAK

Harga pokok produksi digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya yang nantinya akan menghasilkan produk yang akan dijual. Dalam penelitian ini, UMM Kueh Alen-alen menjadi objek yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat untuk perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UKM Kueh Alen-alen dengan metode *full costing*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang didapat dengan mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *full costing*.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan berbeda dengan metode *full costing*. Hasil perhitungan dengan metode perusahaan sebesar Rp.13.863.000 sedangkan hasil perhitungan dengan metode *full costing* sebesar Rp.12.548.436,3. Jadi selisih harga dari metode tersebut adalah Rp. 1.314.563,7. Selisih ini disebabkan karena perusahaan belum menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan. Untuk itu disarankan agar perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi dimasa yang akan datang.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, Laba

ABSTRACT

The cost of production used as a basis for calculating the cost of which will be produces product that will be sold. In this study, SME Kueh Alen-alen into objects used in determining the cost of production that is appropriate for the company. The purpose of this research is to analyze the comparison of the calculation of cost of production that is done SME Kueh Alen-alen with full costing method.

The method of analysis used in this research is descriptive method, that is a method of obtained by gathering, draw up, and analyzed data for the solution of the problems facing. The method of calculation used in this study is a full costing method.

The result of the calculation of cost of production with a companies method different with full costing method. The result of the calculation of companies method is Rp.13.863.000, while the results of the calculation of full costing method is Rp. 12.548.436,3. So the price difference of the method is Rp. 1.314.563.7. This difference is because the company is not counting indirect labor costs and depreciation costs. It is recommended that companies using the full costing method in determining the cost of production in the future.

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Profit

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah (UKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga dan rumahan. Dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah kebawah. Selain itu, peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam dorongan laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Perkembangan sektor UKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh (Ilham, 2013).

UKM yang menghasilkan suatu produk dalam proses produksinya memerlukan informasi mengenai berapa jumlah biaya yang digunakan dalam menghasilkan produksinya. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok

Produksi (HPP), dan menentukan harga pokok penjualan yang tepat, akurat dan kompetitif (Khasanah, 2010).

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam penentuan harga pokok produksi adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead perusahaan. Informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk atau untuk perhitungan laba rugi periodik (Batubara, 2013).

Penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan maka dalam penentuan harga pokok produksi perlu lebih diperhatikan. Persaingan yang tajam saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk yang substansi, karena itu diperlukan informasi biaya maupun informasi harga pokok produksi untuk pengambilan keputusan. Penetapan harga jual yang tidak terlalu tinggi atau rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dari produk yang dihasilkan maka perusahaan perlu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi (Samsul, 2013).

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila

berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Lasena, 2013). Besar kecil nilai harga pokok produksi akan mempengaruhi harga jual dengan asumsi presentase laba yang diinginkan sama.

Menurut penelitian Samsul (2013), dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan untuk penentuan harga jual menunjukkan metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi dalam perhitungan harga pokok produksi daripada metode *variable costing*. Perhitungan berdasarkan metode *full costing* lebih kecil dibandingkan dengan HPP perhitungan perusahaan disebabkan oleh pembebanan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan *overhead* dengan metode *full costing* menurut penelitian Batubara (2013). Karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk.

Menurut penelitian Lasena (2013), perhitungan berdasarkan metode *variabel costing* didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan yang menggunakan *full costing*. Perbedaan utama antara metode *full costing* yang digunakan dengan metode *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Penyusunan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghendaki pembebanan seluruh biaya produksi baik itu biaya tetap maupun biaya variabel sebagai komponen pembentukan harga pokok produksi. Biaya yang dikeluarkan berdasarkan pada pengumpulan biaya sesuai dengan penggolongan biaya beserta alokasi pemakaiannya, sehingga hasil akhirnya akan diperoleh harga pokok produksi yang wajar (Ilham, 2013). Dan *Cost plus pricing* adalah penetapan harga

jual dengan berdasarkan biaya harga jual yang ditetapkan harus dapat menutupi biaya penuh yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk, dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Dalam penentuan harga jual ada beberapa faktor yang harus di pertimbangkan yaitu biaya dan laba (Slat, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Definisi biaya menurut Daljono (2011) adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Klasifikasi Biaya

Carter (2009) berpendapat bahwa klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas dasar data biaya. Menurut Daljono (2011) biaya klasifikasi biaya menurut hubungannya dengan produksi :

1. Biaya bahan adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Biaya bahan merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi :
 - a. Biaya bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi.
 - b. Biaya bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk tetapi pemakaian sangat kecil atau sangat rumit untuk dikenali di produk jadi.
2. Biaya tenaga kerja merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi.

Biaya ini dibedakan menjadi:

- a. Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji/upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan gaji/upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi.

3. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya *overhead* pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan :
 - a. Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
 - b. Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012), harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Dari beberapa pengertian harga pokok dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan suatu pengertian sumber pengorbanan dari sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan sehingga informasi mengenai harga pokok produk dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk disamping itu sebagai dasar untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berhubungan langsung dengan proses produksi.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya perunit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut Mulyadi (2012) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk..

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Dalam proses memproduksi suatu produk diperlukan biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2012), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut juga dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan baku tidak langsung disebut juga dengan biaya *overhead* pabrik.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut (Mulyadi, 2012). Biaya tenaga kerja dibagi menjadi 2, yaitu biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Overhead pabrik juga disebut dengan *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung (Carter, 2009). Menurut Hansen dan Mowen (2009), biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan menjadi satu kategori yang disebut ongkos *overhead*.

Metode Penetapan Harga Pokok Produksi

Metode penetapan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012). Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya pokok produksi	<u>xxx</u>

Harga Jual

Kotler dan Keller (2009), menyatakan harga jual adalah sejumlah uang yang

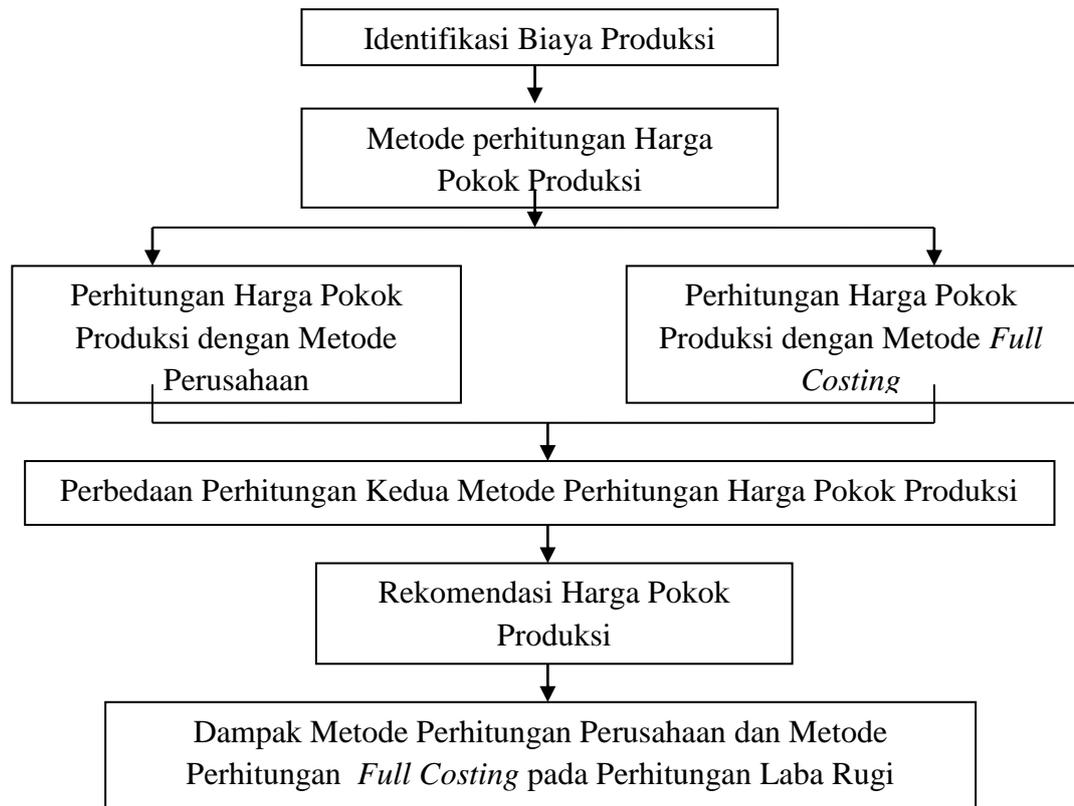
dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk jasa tersebut. Menurut Halim, dkk (2013), menyatakan harga jual adalah jumlah biaya total (biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum) ditambah jumlah laba (*markup*) yang diinginkan perusahaan. Bagi manajemen, penentuan harga jual produk atau jasa bukan hanya merupakan kebijaksanaan di bidang pemasaran atau bidang keuangan, melainkan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual produk atau jasa, selain mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli produk atau jasa tersebut, juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Laba Usaha

Laba adalah pengembalian atas investasi kepada pemilik (Stice, 2009). Laba diukur sebagai perbedaan antara arus masuk sumber daya (pendapatan dan keuntungan) dan arus keluar (beban dan kerugian) pada satu periode. Pendapatan diakui ketika sudah direalisasikan atau dapat direalisasikan dan telah dihasilkan melalui penyelesaian substansial dari aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan.

Kerangka Konseptual

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu barang atau jasa hingga selesai dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan perhitungan perusahaan dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *Full Costing*. Berikut ini adalah kerangka konseptual dari penelitian yang sudah dilakukan :



Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Obejek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah “Kueh Alen-alen cap Ketela Pohong Lancar Jaya” yang berlokasi di Jalan Raya Purwokerto perbatasan Kedu Banyumas. UKM ini memiliki ijin pendirian usaha yaitu SIUP dan DINKES P.IRT No.215.330.401.011 dalam bidang usaha pembuatan makanan oleh-oleh khas daerah Wonosobo dan sekitarnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Kualitatif adalah data yang diuraikan dalam bentuk deskripsi atau narasi.
2. Data Kuantitatif adalah data yang diuraikan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif berupa objek penelitian dan menggunakan data kuantitatif berupa data-data proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual, bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, jenis produk dan harga pokok produksi usaha kecil menengah kueh alen-alen cap ketela pohong lancar jaya.

Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari perusahaan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian. Data primer yang digunakan untuk penelitian ini yaitu :
 - a. Wawancara yang dilakukan kepada pemilik perusahaan.
 - b. Dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk.
2. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui literature dan studi pustaka.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara merupakan peremuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topic tertentu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah semua yang digunakan untuk proses penelitian mulai dari aktivitas kegiatan, informasi tentang bahan baku, tenaga kerja serta biaya overhead pabrik yang mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang ada kaitannya dengan penentuan harga pokok produksi pada kueh alen-alen cap ketela pohong lancar jaya.

Metode Analisis Data

Analisis data dikelompokkan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *Full Costing* serta melihat pengaruh dari hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut terhadap harga jual dan laba rugi perusahaan. Tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi.
 - a. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)

Biaya bahan baku langsung meliputi ketela pohong yang dibeli dari penanam ketela pohong dan kemudian akan diproses lebih lanjut.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan tenaga kerja yang dibayarkan untuk karyawan yaitu sebanyak 10 orang pekerja.
 - c. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, biaya listrik, biaya angkut, biaya makan karyawan dan berbagai alat manual yang digunakan dalam proses produksi.
2. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan tata cara perusahaan.
3. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*.

Metode *Full Costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx
4. Menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi.
5. Memberikan rekomendasi atas hasil analisis harga pokok produksi.
6. Dampak perhitungan metode perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* pada perhitungan laba rugi.

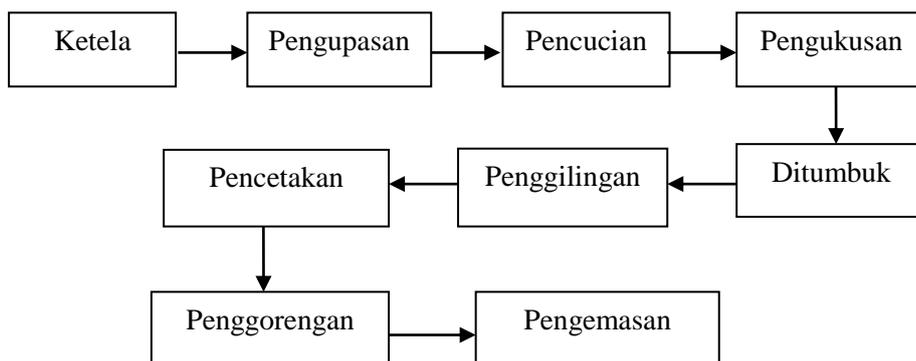
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Usaha Kecil Menengah Kueh Alen-alen Cap Ketela Pohong Lancar Jaya berdiri pada tahun 1979 yang bergerak dibidang manufaktur yaitu mengolah bahan makanan oleh-oleh khas daerah Wonosobo dan sekitarnya yang melakukan proses produksinya rutin setiap hari yang bersumber dari ketela pohong, yang bertempat di jalan Raya Purwokerto perbatasan Kedu Banyumas, Wonosobo. Usaha ini berjalan dari tahun 1979 sampai saat ini, dengan melihat antusias pasar yang telah mengalami peningkatan dari hasil penjualannya. Pemasarannya sudah di berbagai daerah (Purwokerto, Purbalingga, Banyumas, Banjarnegara, Wonosobo, Magelang dan Parakan). Pembuatan usaha ini didukung oleh 6 orang karyawan tetap yang dipekerjakan untuk seluruh kegiatan produksi dalam pembuatan kueh alen-alen cap ketela pohong lancar jaya dengan jam kerja selama 9 jam.

Proses Produksi UKM Kueh Alen-alen

Proses produksi merupakan suatu cara pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dengan runtutan yang disepakati oleh unit usaha. UKM Kueh Alen-alen memproduksi setiap hari. Adapun proses produksi Kueh Alen-alen :



Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Kueh Alen-alen dengan Metode Perusahaan

No	Keterangan	Satuan	Kebutuhan per Bulan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Ketela Pohong	Kg	900	2.000	1.800.000
2	Minyak	L	150	22.000	3.300.000
3	Bawang Putih	Kg	30	20.000	600.000
4	Garam	Pack	10	8.000	80.000
5	Gula Pasir	Kg	15	11.000	165.000
6	Gas	Kg	36	13.000	468.000
7	Biaya Tenaga Kerja	Orang	6	750.000	4.500.000
8	Biaya Pembungkus	Roll	3	65.000	195.000
9	Biaya Pemeliharaan Mesin	Bulan	1	50.000	50.000
10	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Bulan	1	200.000	200.000
11	Biaya Listrik	Estimasi			375.000
12	Biaya PAM				150.000
13	Biaya Bahan Bakar				1.980.000
Total					13.863.000

Sumber : UKM Kueh Alen-alen, November 2014

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku (tabel 4.8)	5.945.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (tabel 4.9)	4.500.000
Biaya Overhead Pabrik (tabel 4.10)	2.103.436,3
Harga Pokok Produksi	12.548.436,3

Sumber : Data diolah

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Kueh Alen-alen	Harga Pokok Produksi		Selisih Harga Pokok Produksi
	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	
BBB	5.945.000	5.945.000	-
BTK	4.500.000	4.500.000	-
BOP	3.418.000	2.103.436,3	1.314.563,7
Total	13.863.000	12.548.436,3	1.314.563,7

Sumber : UKM Kueh Alen-alen, November 2014

Rp. 13.863.000 berasal dari perhitungan harga pokok produksi usaha kueh alen-alen dengan menggunakan metode perusahaan (tabel 4.3), dapat diketahui bahwa kedua perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *full costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan pada perhitungan BOP. Sehingga didapatkan selisih sebesar Rp. 1.314.563,7.

Harga Jual

Produksi Perhari	90 bungkus perhari
Jumlah Hari	30 hari
Produksi Sebulan	2700 bungkus perbulan
Total Harga Pokok Produksi sebulan	13.863.000
Total Harga Pokok perbungkus	5.134,4
Harga Jual Perbungkus	7.000
Laba Kotor	1.865,6

Sumber : UKM Kueh Alen-alen, November 2014

Dampak Metode Perhitungan Perusahaan dan Metode Perhitungan *Full Costing* pada Perhitungan Laba Rugi

	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>
*Harga Jual	18.900.000	18.900.000
Harga Pokok Produksi	13.863.000	12.548.436,3
Laba Kotor	5.037.000	6.351.563,7
Biaya Non Produksi	-	4.292.500
Laba Sebelum Pajak	5.037.000	2.059.063,7

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dengan metode *full costing* yang membedakannya terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Metode perusahaan hanya menghitung biaya overhead variabel saja, sedangkan metode *full costing* menggunakan perhitungan biaya overhead variabel dan tetap, biaya overhead tetap terdapat biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan peralatan. Metode perusahaan juga tidak menghitung biaya non produksi dalam perhitungannya, sedangkan metode *full costing* menghitung biaya non produksi sehingga dari perhitungan tersebut laba yang diperoleh dengan menggunakan metode perusahaan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.

Perbedaan harga pokok produksi ini tentunya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan manajemen dan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi terdiri dari perhitungan total penjualan, total harga pokok produksi dan total biaya non produksi. Hasil perhitungan laba rugi diatas menunjukkan perbedaan perolehan laba. Dampak perhitungan laba rugi menggunakan metode perusahaan lebih menguntungkan dibandingkan dengan metode *full costing*, karena perhitungan laba rugi dengan metode perusahaan tidak memisahkan biaya-biaya perusahaan kedalam biaya produksi dan biaya non produksi, sehingga biaya-biaya yang belum dimasukkan keperhitungan harga pokok produksi dibebankan semua ke biaya operasional. Sedangkan perhitungan laba rugi dengan menggunakan metode *full costing* memisahkan biaya-biaya perusahaan kedalam biaya produksi dan biaya non produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. UKM Kueh Alen-alen menerapkan penghitungan harga pokok produksi dengan metode yang masih sederhana. Komponen biaya yang dihitung dengan menggunakan metode perusahaan hanya meliputi biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, tanpa menggunakan biaya

overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi Alen-alen menurut UKM Kueh Alen-alen adalah Rp. 13.863.000.

2. Berdasarkan penghitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 12.548.436,3. Diperoleh biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode penghitungan dengan metode perusahaan yaitu sebesar Rp. 13.863.000 selisihnya sebesar Rp. 1.314.563,7. Metode *full costing* lebih menguntungkan dari pada metode perusahaan karena laba yang dihasilkan lebih tinggi dengan biaya produksi yang lebih rendah.
3. Perbedaan utama antara metode penghitungan perusahaan dengan metode *full costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat karena perusahaan tidak mengetahui perhitungan harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi biaya secara benar, sehingga biaya produksi yang dihitung perusahaan kurang akurat. Kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau rendah. Penghitungan harga pokok produksi menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan bagi setiap perusahaan dalam menentukan harga jual.

Saran

Berdasarkan dengan simpulan di atas, maka adapun saran yang akan dikemukakan :

1. UKM Kueh Alen-alen sebaiknya menggunakan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* karena dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi dibandingkan metode perhitungan yang telah dilakukan perusahaan yang kurang efektif.
2. UKM Kueh Alen-alen sebaiknya menggunakan biaya penyusutan dalam penghitungan harga pokok produksinya. Hal ini dilakukan karena biaya penyusutan merupakan elemen yang penting dalam menghitung biaya *overhead* pabrik, sehingga penghitungan harga pokok produksi akan lebih

akurat. Kemudian dalam penghitungan penetapan harga jual menjadi lebih baik dan lebih tepat serta mampu memaksimalkan laba yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD ISTANA ALUMUNIUM MANADO. Jurnal. Volume 1 Nomor 3 September 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangu, Manado.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-14. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Edisi ke-3 Cetakan ke-2. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Halim, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi keempat Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul., Spomo Bambang dan Kusufi Syam Muhammad. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D.R dan M.M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T, Srikan M. Datar, George FASTER. 2008. *Akuntansi Biaya*. Buku 1 edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Ilham, Sudarno 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "OTTAKANAN Production"*. Jurnal. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013. ISSN (Online) : 2337-3806. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Khasanah, Nur Eka. 2010. *Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Batu Bara Pada PT. Energi Alam Sejahtera Di Samarinda*. Jurnal. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2010. Fakultas Ekonomi. Universitas Mulawarman.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agipro*. Jurnal. Volume 1 Nomor 3 Juni 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Samsul, Nienik H. 2013. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variabel Costing untuk Harga Jual CV. PYRAMID*. Jurnal. Volume 1 Nomer 3

September 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Slat, Andre Henri. 2013. *Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan penentuan Harga Jual*. Jurnal. Volume 1 Nomor 3 Juni 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.